

Info Artikel

Kata Kunci:

*Pengelolaan Kurikulum
ISMUBA,
Pembelajaran,
Pembelajaran Fiqh*

Korespondensi Penulis

rw016796@gmail.com¹

bdazizm@unismuh.com²

abbasbmiro@gmail.com³

ISSN (Print)

2599-1523

ISSN (Online)

2797-7536

PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM ISMUBA PADA MATA PELAJARAN FIQH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 UNISMUH MAKASSAR

**St. Rahmawati^{1✉}, Abdul Azis Muslimin^{2✉}, Abbas Baco
Miro^{3✉}**

Pascasarjana Program Magister Manajemen Pendidikan
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar¹, Universitas
Muhammadiyah Makassar²³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan data utama SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar sebagai lokasi penelitian. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan penerapan manajemen kurikulum ISMUBA dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memeriksa keabsahan data digunakan teknik triangulasi dan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara unitasi, kategorisasi, dan interpretasi data. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, penerapan manajemen kurikulum ismuba dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari sekolah yang mendapatkan Mutu Institusi Akreditasi A (Unggul) dengan nilai 93 dan peningkatan kualitas siswa setiap tahun. Profesionalitas guru semakin meningkat dan senantiasa menciptakan pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Kedua, Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran fiqhi sudah sangat baik, mulai dari membuat perangkat pembelajaran, mulai dari silabus, RPP, program semester, program tahunan, analisis kompetensi dasar dan kompetensi inti, alokasi waktu, kriteria ketuntasan minimum, kelender pendidikan dan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran didalam kelas yang bervariasi dan inovatif. Dan program kegiatan kurikulum ISMUBA yang mampu meningkatkan iman dan taqwa guru dan siswa.

Abstract

This study deployed the main data from SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar as the research location. The research was designed using a qualitative approach with the application of ISMUBA curriculum management in the learning process of fiqhi subjects. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. To check the validity of the data, triangulation techniques and data analysis techniques are used by means of unitation, categorization, and interpretation of data. The results of this study indicated that: First, the application of ISMUBA curriculum management in the learning process of fiqhi subjects has been very good, this can be seen from schools that get Accreditation Institution Quality A (Superior) akreditation institution with a score 93 and the improvement the quality of students every year. Teacher professionalism is increasing and always creating varied and innovative learning. . Second, the learning process carried out by fiqih subject teachers was very good,

starting from making learning tools, ranging from syllabus, lesson plans, semester programs, annual programs, analysis of basic competencies and core competencies, time allocation, minimum completeness criteria, educational calendar and learning media. This can be seen from the learning process in the classroom which was vary and innovative. the ISMUBA curriculum activity programs that was able to increase the faith and willingness of teachers and students

Keywords: *ISMUBA Curriculum Management, Learning, Fiqh Lessons*

Copyright (c) 2023 St. Rahmawati, Abdul Azis Muslimin, Abbas Baco Miro

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Hal ini menyebabkan setiap lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun non formal harus menyusun kurikulum secara baik, sesuai, serasi dan tepat guna dengan kedudukan, fungsi dan peranan serta tujuan lembaga tersebut.

Kurikulum ISMUBA mengacu pada dasar landasan filosofis berdasarkan surat keputusan majelis Dikdasmen Muhammadiyah yang di dalamnya terintegrasi dengan kurikulum 2013 sebagai kurikulum operasional. Kurikulum ISMUBA ini sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan muhammadiyah dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan masyarakat

Berdasarkan hasil pengamatan dan awal wawancara 14 januari 2022 yang dilakukan oleh peneliti bersama Kepala Sekolah selaku instruktur ISMUBA, Wakases Kurikulum selaku Instruktur kurikulum 2013 dan guru-guru yang mengajar matapelajaran rumpun ISMUBA. Dalam realitas yang lebih sempit misalnya di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar masih banyak guru-guru matapelajaran PAI yang kesulitan dalam menerapkan kurikulum ISMUBA karena kurangnya pelatihan yang diadakan oleh sekolah khusus untuk guru-guru PAI. Akibatnya masih banyaknya siswa yang berbicara kotor, meninggalkan sholat lima waktu, kebiasaan merokok, dan lain sebagainya. Karena guru-guru mata pelajaran PAI belum terlalu paham dalam menerapkann kurikulum ISMUBA Padahal notabene SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar lebih banyak mendapatkan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dibandingkan dengan sekolah negeri.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, atas dasar perspektif partisipan atau narasumber dalam pemerolehan data tersebut. Nawawi dalam Andasia mengemukakan jenis penelitian yang digunakan adalah sistem pencarian data yang dikembangkan dengan analisis dan dituangkan dalam bentuk kata-kata, atau kalimat bukan bernominal angka (Malyana, 2020). "Metode penelitian ini lebih menitikberatkan pada data hasil penelitian yang didapatkan.

Metode ini, didapatkan data berupa deskripsi dari informan dan berupa catatan lapangan. Mengenai metode atau instrument yang digunakan yaitu dengan cara melakukan observasi dan wawancara terbuka. Sedangkan teknik analisis, dilakukan dengan cara menelaah hasil dari obeservasi dan wawancara yang telah dilakukan. Teknik observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait keadaan sekolah dan tentunya pada penerapan manajemen kurikulum ISMUBA. Seperti diketahui bahwa di SMA muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menerapkan kurikulum ISMUBA yang terintegrasi dengan kurikulum 2013 sehingga hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti. Selanjutnya teknik wawancara untuk mendapatkan data dari

guru. Informasi yang diterima berupa perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran Data-data terkait menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, maksudnya bahwa hal-hal khusus yang berhasil ditemukan dalam penelitian dikumpulkan bersama-sama lalu dikumpulkan abstraksinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Rusman, 2011). kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Islam Selalu mengajarkan kepada umatnya agar selalu memperhatikan manajemennya sebagaimana firman Allaah Awt dalam (Q-S Al-Insyirah (94) Ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

Terjemahnya :

Apabila kamu telah selesai dalam suatu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusanya yang lain.

Berdasarkan ayat di atas Alquran menjelaskan pentingnya manusia dalam melakukan manajemen karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain membutuhkan keterampilan khusus. Dengan manajemen manusia bisa mengatur segala sesuatu yang ada dalam kehidupan kita dengan baik dan benar. Selain itu juga, dengan manajemen kita bisa menetapkan sebuah tujuan yang akan kita capai dimasa depan dan bisa membantu manusia dalam mengambil keputusan yang baik. Lebih lanjut lagi di jelaskan oleh Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah SWT :

يَذَرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajadah : 5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapat di simpulkan bahwa allah swt adalah pengatur alam (Al-Mudabbir/manajer). Keteraturan alam raya merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang di ciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana allah swt mengatur alam raya ini. Bila memperhatikan pengertian manajemen di atas maka dapatlah dipahami bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Sedangkan kurikulum yang di jelaskan oleh Rusman menyatakan bahwa kurikulum merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan oleh institusi sekolah untuk memberikan pengaruh kepada siswa agar dapat belajar dalam berbagai kondisi yaitu; dalam kelas pembelajaran atau di tempat yang lain (Rusman, 2011). Kemudian menurut (Akhwan, 2014) Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang akan dicapai, isi, materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, strategi dan cara yang dapat

dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam kehidupan nyata.

2. Ruang lingkup manajemen kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

3. Prinsip Manajemen Kurikulum

Menurut (Rusman, 2011) Adapun 5 prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat.
- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun departemen pendidikan nasional, seperti USP N No.20 tahun 2003, kurikulum pola nasional pedoman penyelenggaraan program kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan.

4. Tahap-Tahap Penerapan Kurikulum

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Wahyudin, 2014).

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Dalam setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatan keputusan yang meliputi; 1) Identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai); 2) Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran dan waktu, 3) Evaluasi setiap alternatif tersebut; 4) penentuan alternatif yang paling tepat.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan Blue Print yang telah disusun dalam perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu, menurut departemen/divisi/seksi masing-masing atau gabungan, tergantung pada rencana sebelumnya, hasil dari pekerjaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan

c. Tahap Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal: 1) Melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai tugas kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai

dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal dan waktu yang ditentukan dalam

B. Pengertian kurikulum ISMUBA

Menurut (Handayani et al., 2019) menjelaskan tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah Muhammadiyah disebut dengan istilah kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab). Kurikulum ISMUBA merupakan disiplin ilmu yang menjadikan ciri khusus dan keunggulan sekolah Muhammadiyah. Tujuan dari pengembangan kurikulum ISMUBA adalah menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah, menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal.

Kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar megacu pada kurikulum standar Nasional yaitu permendiknas No 20, 21, 22, 23, 24 tahun 2016 dan kurikulum ISMUBA Kurikulum standar Nasional terdiri atas standar proses, standar kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, serta standar pembiayaan. Sedangkan kurikulum ISMUBA digunakan khusus untuk mata pelajaran rumpun agama islam, (pedidikan akidah akhlak, pendidikan fiqhi. Pendidikan tarihk, pendidikan al-qur'an hadist, pendidikan kemuhammadiyaahan dan pendidikan bahasa arab).

1. Tujuan Kurikulum ISMUBA

Tujuan digunakan kurikulum ISMUBA di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar untuk dijadikan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum yang integratif holistik, yang mengkolaborasikan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum, dalam proses pembelajaran. Menurut (Ilfan, 2019) menjelaskan Tujuan kurikulum ISMUBA dari Majelis Dikdasmen yang telah diselaraskan dengan kurikulum 2013 berdasarkan atas landasan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Untuk menguraikan secara rinci dari berbagai dimensi dalam Standar Kompetensi Lulusan, pencapaian pembelajaran dapat diuraikan melalui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Menurut (Rachmawati, 2018) Kedua kompetensi ini mencakup seluruh dimensi yaitu dimensi sikap, dimensi pengetahuan, dan dimensi keterampilan, Seperti dijelaskan Tabel dibawah Sebagai berikut.

Tabel 2.2
Rumusan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap Spiritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi

	secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan
Keterampilan	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kedua kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dicapai dengan memperhatikan keteladanan siswa dalam mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Penilaian kompetensi ini dilakukan secara indirect atau tidak langsung, namun berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap siswa. Sedangkan Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan dicapai berdasarkan Kompetensi Dasar yang diuraikan dalam indikator-indikator pembelajaran.

2. Materi/Standar Isi

Menurut Ilfan, (Ilfan, 2019) Standar Isi merupakan ruang lingkup materi pelajaran yang di dalamnya terdiri dari tingkat tiga Kompetensi Inti. Sesuai aturan dasar kurikulum 2013, pencapaian Standar Isi dinilai berdasarkan aspek sikap spiritual dan sosial, aspek pengetahuan, dan keterampilan. Lihat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Standar proses ISMUBA

Pada prinsipnya standar proses pada kurikulum ISMUBA adalah bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang integratif-holistik. Menurut (Setyawan & Widodo, 2019) Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses dilaksanakan mengacu pada Permendikbud No RI 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Permendikbud RI No 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.

4. Komponen Kurikulum ISMUBA

Komponen dalam kurikulum Menurut (Zaini, 2009) Dalam pembelajaran mata pelajaran Agama Islam kurikulum ISMUBA terdapat empat komponen dasar yaitu 1) Tujuan pembelajaran; 2) Materi Pembelajaran; 3) Strategi Pembelajaran; 4) Evaluasi pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

1. Proses Pembelajaran

Menurut (Rusman, 2011) Proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan. Selain itu menurut Isman (2011:7) model perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif dalam menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan yang baru. Proses pembelajaran merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang

diorganisasi dengan tujuan agar kegiatan pembelajaran bisa terarah serta tujuan pembelajaran bisa tercapa. Kemudian Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

2. Pengertian mata pelajaran Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Sedangkan Definisi ilmu fiqih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

3. Karakteristik Materi Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat,puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

4. Tujuan Mata pelajaran fiqih

Adapun Tujuan pelajaran fiqih Menurut Dirjen kelembagaan Agama Islam Republik Indonesia antara lain:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

D. Fungsi Pembelajaran fiqih

Berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalutaat menjalankan syariat Islam secara kaaffah (sempurna).

Untuk mengajarkan materi pembelajaran fiqih, maka guru dapat melaksanakan dengan berbagai macam metode mengajar atau dapat mengkombinasikan metode mengajar secara bervariasi. Memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam terdahulu dengan para narasumber yang dilengkapi dengan studi dokumentasi, serta observasi yang mendalam maka telah di paparkan deskripsi umum tentang temuan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum ISMBUA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan manajemen kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Megacuh pada ruang lingkup manajemen kurikulum kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar meliputi tiga tahapan yaitu, Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai ruang lingkup manajemen pada umumnya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar bahwa Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar terintegrasi dengan kurikulum 2013, artinya sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar menerapkan dua kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakakurikulum ISMBUA, sekolah menginginkan pembinaan keagamaan

seperti, btq, sholat dhuha, kultum dan pembiasaan islami lainnya, supaya lebih di unggulkan pembinaan dari kurikulum ISMUBA itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas Peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian kurikulum merupakan usaha yang dilakukan dalam rangka untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan semua komponen sekolah untuk mencapai rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar di bawah pimpinan kepala sekolah dan kepala urusan kurikulum sebagai manajer operasional. Kemudian menurut guru-guru mata pelajaran rumpun ISMUBA Kurikulum 2013 dengan kurikulum ISMUBA secara pelaksanaan teknisnya hampir sama namun berbeda dari segi muatannya, kemudian kalau di lihat dari segi Evaluasi kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah selalu diadakan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah SMA Muhammadiyah 1 Unismuh. Untuk membandingkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan standar proses, kemudian untuk mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Tabel 3.1

Program Kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar.

No	Nama Program	Tujuan	Sasaran	Estimasi Waktu	Sumber Dana
1.	Tertib Ibadah - Shalat dhuha berjamaah - Shalat dzuhur berjamaah - Melaksanakan kultum siswa dan guru - Menjadwalkan imam dhuha - Shalat jumat berjamaah dan membuat resume khutbah - Melaksanakan Puasa Sunnah	Hadir kesadaran dalam diri tentang hakikat sebagai hamba serta pembiasaan tertib ibadah	Guru, Siswa dan Staf	Harian dan pekanan	Sekolah dan Dana Bos
2.	Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an - Tadarrus/BTQ diawal KBM - Peningkatan baca al qur'an guru dan staf - Pembimbingan tilawatil Qur'an - Membimbing siswa mencapai	Memperbaiki bacaan sesuai tajwid, meningkatkan hafalan serta memperindah bacaan al qur'an	Guru, siswa dan Staf	Harian dan Pekan	Sekolah dan Dana Bos

	target hafalan melalui tahfidz				
3.	Penerapan Lingkungan Islami - Melaksanakan Pengajian Bulanan - Pelaksanaan PHBI - Panduan Akhlak/Moral - Pengadaan buku saku ibadah praktis - Papan Bicara Ismuba	Terciptanya lingkungan sekolah yang Islami	Siswa, Guru dan Staf	Harian, pekanan dan Bulanan	Sekolah dan Dana Bos
4.	Pesantren Ramadhan	Mengisi amaliah ramadhan serta pembiasaan hidup islami berbasis Ramadhan	Guru dan Siswa	Bulan Ramadhan	Sekolah dan Dana Bos
5.	Pembimbingan Ibadah Praktis	Siswa mampu bersuci dan sholat sesuai Tarjih Muhammadiyah	Siswa	1 dalam 2 bulan	Sekolah dan Dana Bos
6.	Hadits Harian	Siswa mampu menghafal, memahami serta menerapkan hadits yang dihapalkan tersebut	Siswa	Setiap hari	Sekolah dan Dana Bos
7.	Mufradat Harian	Mempercepat progress kemampuan berbahasa arab	Siswa	Setiap Hari	Sekolah dan Dana Bos
8.	Allughatul Arabiah	Menguatkan bahasa arab disekolah	Siswa	Pekan	Sekolah dan Dana Bos

Sumber Data : Dokumen kurikulum ISMUBA SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar

Menurut Guru mata pelajaran fiqh Bapak Aful Ahid bahwa proses pembelajaran mata pelajaran fiqh tidak hanya terjadi proses interaksi guru dengan peserta didik di dalam kelas saja. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas atau di mesjid sebagai tempat-tempat praktek yang menyangkut ibadah. VCD. Kemudian Metode yang digunakan di mata pelajaran fiqh juga bervariasi tergantung dari materi yang diajarkan, seperti materi Tatacara Sholat jenazah. Tharah . haji dan materi praktek lainnya. Bahwa untuk proses pembelajaran materi fiqh itu harus mencakup, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga di mata pelajaran fiqh siswa bukan hanya mengetahui konsepnya saja melainkan siswa dapat mempraktekan sholat

jenazah, haji, dan materi lainnya yang memang harus di praktekan, sehingga tercapai tujuan pembelajaran fiqhi yang di inginkan oleh guru dan siswa. Selain itu yang harus di persiapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu, perangkat pembelajaran dan media lainnya. Dan yang takalah penting yaitu metode yang digunakan guru ketika proses pembelajaran.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pada Prose Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Peneliti menguraikan secara rinci faktor pendukung dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih:

1. Faktor pendukung

- a. Faktor pendukung lainnya untuk memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah ketersedianya buku paket untuk guru dan siswa, kemudian media pembelajaran lainnya seperti peralatan praktek sholat jenazah.
- b. Adanya sarana dan prasaran yang mendukung proses pembelajaran khusus di mata pelajaran fiqih seperti, buku ajar mata pelajaran fiqih, fasilitas kelas sudah dilengkapi dengan AC (Air Conditioner), LCD (Liquid Crystal Display). Semangat siswa untuk mencoba dan memahami langsung materi fiqhi, seperti, pelaksanaan ibadah haji, pelatihan penyelenggara sholat jenazah.
- c. Dukungan Minat belajar siswa yang tidak terlepas dari dukungan orangtua karena orangtua adalah orang yang sangat urgen dengan diri siswa. Dukungan yang diberikan orangtua berupa dukungan emosional seperti kepedulian, perhatian, motivasi kepada anak (siswa), dukungan penghargaan berupa dorongan positif atau reward, dukungan instrumental berupa fasilitas belajar, biaya, dan dukungan informasi berupa petunjuk, saran, nasehat, berbagi pengalaman yang diberikan orangtua kepada anaknya yang berperan sebagai siswa dalam belajar. Adanya dukungan orangtua tersebut akan memicu minat siswa dalam belajar.
- d. Sumber daya manusia (SDM) di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar kepala sekolah, tenaga pendidik sesuai kualifikasinya masing-masing. Dalam melakukan pembinaan akademis terhadap tenaga kependidikan adalah berkenaan dengan penguasaan materi pelajaran dan penguasaan keterampilan pedagogis dalam mengelola kegiatan belajar mengajar serta sikap tenaga kependidikan sebagai pendidik dan pengajar.

2. Faktor penghambat

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqhi di tambah wawancara dengan siswa peneliti sapat merumuskan faktor penghambat dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqhi yaitu:

1. Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
2. Kejenuhan seringkali terjadi karena siswa merasa mata pelajaran terlalu banyak karena sekolah menggunakan dua kurikulum.
3. Lingkungan sekolah yang sangat terbatas
4. Sebagian siswa masih ada yang belum lancar membaca Alqur'an.

Peneliti dapat menyimpulkan hasil wawancara dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar yaitu. Bahwa di dalam proses pembelajaran di mata pelajaran fiqhi sudah berjalan efektif, melihat sarana dan prasaran sudah cukup memadai dalam menunjang proses pembelajaran, karena di SMA muhammadiyah 1 Unismuh Sudah menyediakan fasilitas sesuai kebutuh tenaga pengajar. Kemudian untuk faktor penghambat dalam proses pembelajaran fiqhi itu rendahnya minat belajar siswa di mata pelajaran fiqhi, kemudian lingkungan sekolah yang terbatas dan masih ada sebagian siswa yang belum melancar.

SIMPULAN

Penerapan manajemen kurikulum ismuba di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar diterapkan mulai dari tahun 2017 dan di integrasi dengan kurikulum 2013 agar selaras dengan kurikulum yang dicanankan oleh pemerintah, dan untuk kurikulum ISMUBA di rumuskan oleh Dikdasmen Pusat Muhammadiyah. Penerapan manajemen kurikulum ISMUBA dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sebelum guru melakukan Proses pembelajaran mata pelajaran fiqh kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar guru perlu menyediakan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, program tahunan, program semester, analisis kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti, menentukan kriteria ketuntasan minimum, alokasi waktu, kelender pendidikan, dan media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran. Faktor Pendukung dan faktor dan penghambat proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. Sarana dan prasarana yang memadai guru dan siswa yang lebih antusias dalam melaksanakan praktek, kemudian faktor penghambatnya adalah, kurangnya minat belajar siswa di mata pelajaran fiqh, kejenuhan yang sering terjadi dan masih ada siswa yang belum lancar mengaji.

REFERENSI:

- Akhwan, M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El Tarbawi, Volume 7*(No. 1).
- Handayani, A. B., Widodo, H., & Wahyudi, W. E. (2019). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231-243.
- Ilfan, M. I. . (2019). Model Kurikulum Bahasa Arab Kelas X Studi Komparatif Kurikulum 2013 dan Kurikulum ISMUBA. . . *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 151–174.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 70.
- Rachmawati, R. (2018). Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 12(34), 231–239.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyawan, A., & Widodo, H. (2019). Evaluasi Standar Proses Pendidikan Al Islam Dan Kemuhammadiyah Di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Playen. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 316–343.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan kurikulum, konsep implementasi dan inovasi*. Yogyakarta : Teras.